

**PENGARUH PEMBIASAAN LITERASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA  
PESERTA DIDIK KELAS IV MI TARBIYATUL ATHFAL  
LAMONGAN**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh:

**SHILFINA SALSABILA**  
(D97218106)

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA  
JULI 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : SHILFINA SALSABILA  
NIM : D97218106  
Program : PGMI  
Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 April 2022  
Saya yang menyatakan,

  
  
(Shilfina Salsabila)

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi Berjudul  
**Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia**  
**Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan**  
yang ditulis oleh **Shilfina Salsabila** ini telah disetujui  
pada tanggal 13 April 2022

Oleh:

Pembimbing 1



**Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si**  
NIP. 197306062003122005

Pembimbing 2



**Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I**  
NIP. NIP. 197302022007011040

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Shilfina Salsabila ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197407251998031001

Penguji I

**Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I**

NIP. 19730910200701101

Penguji II

**Ratna Pangastuti, M.Pd.I**

NIP. 19811103201503200

Penguji III

**Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si**

NIP. 197306062003122005

Penguji IV

**Dr. Taufik, M.Pd.I**

NIP. 197302022007011040



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHILFINA SALSABILA  
NIM : D97218106  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI  
E-mail address : [fenaf9408@gmail.com](mailto:fenaf9408@gmail.com) / [D97218106@uinsby.ac.id](mailto:D97218106@uinsby.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV  
MI Tarbiyatul Athfal Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

( SHILFINA SALSABILA )

## ABSTRAK

**Shilfina Salsabila. 2022.** Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Prof. Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si** dan Pembimbing II : **Dr. Taufik, M.Pd.I**

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya tingkat literasi anak terhadap literasi membaca. di era digitalisasi literasi rakyat Indonesia sangat rendah, hampir seluruhnya bisa digambarkan. Sedangkan literasi membaca merupakan salah satu pelajaran yang tidak hanya memperdalam pemahaman informasi tertulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya kebiasaan peserta didik dalam literasi membaca. Dalam hal ini peneliti melihat pengaruh pembiasaan literasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rumusan masalah penelitian ini: 1) Bagaimana Pembiasaan Literasi di MI Tarbiyatul Athfal Lamongan? ; 2) Bagaimana pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan sebelum dan sesudah diberikan treatment?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian adalah eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* dengan membandingkan nilai sebelum diberikan *treatment (Pretest)* dan sesudah diberikan *treatment (Posttest)*. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah Observasi, Tes, dan Dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah : 1) Pembiasaan literasi dalam pembelajaran di kelas IV dengan materi cerita fiksi memperoleh nilai akhir 65% dimana mendapatkan predikat BAIK ; 2) Pengaruh pembiasaan literasi pada hasil belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal dapat dilihat dengan adanya perubahan nilai pre-test dan post-test peserta didik dimana nilai rata-rata keseluruhan peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal saat pretest adalah 38,9 dengan persentase 5,26% yang kemudian menunjukkan peningkatan pada nilai posttest yaitu dengan nilai rata-rata 76,2 dan persentase 81,56%. juga dibuktikan dengan pengujian teori dengan menggunakan uji-t contoh yang sesuai yang menunjukkan *nilai asym sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$*  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui, sehingga sangat mungkin diduga bahwa kecenderungan pembiasaan literasi mampu mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan.

Penelitian mengenai pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal ini dapat dikategorikan sangat berpengaruh atau ada pengaruh yang signifikan, jika dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

**Kata Kunci :** *Pengaruh, Pembiasaan Literasi, Hasil Belajar*

## ABSTRACT

The background of this research is the lack of children's literacy level on reading literacy. In the era of digitization, the literacy rate of the Indonesian people is very low, almost all of which can be described. Meanwhile, reading literacy is one of the lessons that not only deepens the understanding of written information, but also trains students' thinking skills. One of the problems in this study is the low habit of students in reading literacy. In this case, the researcher saw the effect of literacy habituation to improve student learning outcomes.

The formulation of the research problem: 1) How is literacy habituation at MI Tarbiyatul Athfal Lamongan? ; 2) How is the influence of literacy habituation on Indonesian language learning outcomes for fourth grade students of MI Tarbiyatul Athfal Lamongan before and after being given treatment?

This study uses quantitative research methods, with the type of research is an experimental research design with One-Group Pretest-Posttest by comparing the values before being given treatment (Pretest) and after being given treatment (Posttest). And the data analysis technique used is Observation, Test, and Documentation.

The results of this study are: 1) Literacy habituation in learning in class IV with fictional story material gets a final score of 65% which gets the predicate GOOD; 2) The effect of literacy habituation on the learning outcomes of fourth grade MI Tarbiyatul Athfal students can be seen by the change in the students' pre-test and post-test scores where the overall average score of fourth grade MI Tarbiyatul Athfal students at the pretest is 38.9 with the percentage of 5.26% which then showed an increase in the posttest value with an average value of 76.2 and a percentage of 81.56%. also proven by testing the theory by using a suitable sample t-test that shows the asym sig value. (2-tailed) which is  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is recognized, so it is very possible to suspect that the tendency of literacy habituation is able to affect the learning outcomes of Indonesian students in class IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan.

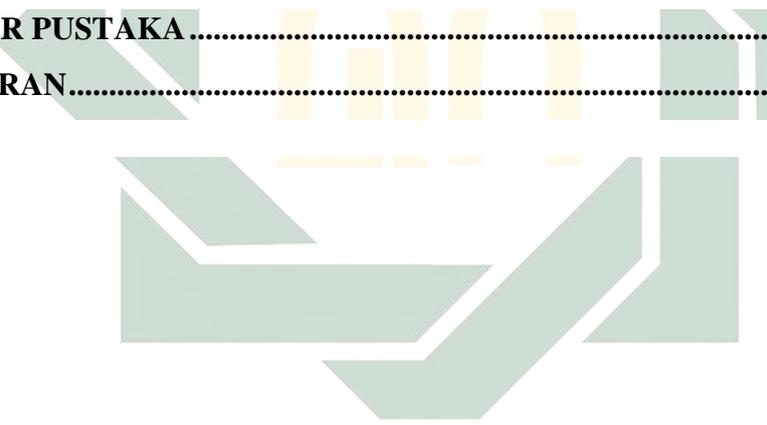
Research on the effect of literacy habituation on the learning outcomes of fourth grade students of MI Tarbiyatul Athfal can be categorized as very influential or there is a significant influence, when viewed from the increase in student learning outcomes before and after being given treatment.

***Keywords: Influence, Literacy Habituation, Learning Outcomes***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>F. Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>A. Hakikat Literasi</b> .....	<b>8</b>
<b>B. Hakikat Hasil Belajar</b> .....	<b>13</b>
<b>C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia</b> .....	<b>17</b>
<b>D. Kajian Penelitian Yang Relevan</b> .....	<b>21</b>
<b>E. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>23</b>
<b>F. Hipotesis Penelitian</b> .....	<b>25</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>26</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>26</b>

<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	27
<b>D. Variabel Penelitian</b> .....	28
<b>E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	28
<b>F. Uji Validitas dan Reliabilitas</b> .....	32
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	38
<b>B. Pembahasan</b> .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>54</b>
<b>A. Simpulan</b> .....	54
<b>B. Implikasi Teoritis</b> .....	55
<b>C. Keterbatasan Penelitian</b> .....	56
<b>D. Saran</b> .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>61</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 KI-KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV .....	20
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	25
Tabel 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest Posttest .....	26
Tabel 3. 2 Instrument Pretest dan Posttest .....	30
Tabel 3. 3 Lembar Observasi .....	31
Tabel 3. 4 Kategori Nilai Observasi Pembiasaan Literasi Membaca.....	36
Tabel 4. 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembiasaan Literasi Membaca.....	54
Tabel 4. 2 Data Nilai Pretest Kelas IV Sebelum Menerapkan Pembiasaan Literasi Membaca .....	41
Tabel 4. 3 Data Nilai Posttest Kelas IV Setelah Menerapkan Pembiasaan Literasi Membaca .....	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Test Menggunakan SPSS.....	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Test dengan SPSS .....	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS .....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis menggunakan SPSS.....	48

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah MI Tarbiyatul Athfal Lamongan .....	61
Lampiran 2 Nama Responden Uji Coba .....	63
Lampiran 3 Nama Responden Penelitian.....	65
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen .....	66
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-2.....	67
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-3.....	75
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-4.....	78
Lampiran 8 Soal Pretest-posttest sebelum uji validitas dan reliabilitas.....	81
Lampiran 9 Hasil uji Validitas dan Reliabilitas Soal Pretest-Posttest .....	83
Lampiran 10 Soal Pretest-Posttest setelah uji validitas dan uji reliabilitas.....	86
Lampiran 11 Hasil uji normalitas data .....	87
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis.....	88
Lampiran 13 Dokumentasi.....	89
Lampiran 14 Persuratan .....	91

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Diera digitalisasi seperti sekarang, literasi rakyat Indonesia sangat rendah, hampir seluruhnya bisa divisualisasikan, misalnya kebanyakan novel atau sejarah perihal sesuatu sekarang diangkat menjadi sebuah film, sehingga bisa mengurangi minat baca masyarakat. berdasarkan survei yg dilaksanakan pada tahun 2019 oleh PISA atau biasa disebut program *For International Student Assesmen* dengan penerbitan yang dilakukan oleh *Organization And Develompement (OECD)* menunjukkan dimana taraf literasi di Indonesia pada penelitan di 70 negara, Indonesia berada pada angka 62. Itu menunjukkan bahwa taraf literasi warga Indonesia sangat kurang.

Literasi membaca merupakan salah satu pelajaran yang tidak hanya memperdalam pemahaman informasi tertulis saja, melainkan dapat juga melatih kognitif peserta didik atau kemampuan dalam berpikir, karena keterampilan ini mampu mengolah informasi dalam bacaan dan menghubungkan bacaan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya. Kegiatan kebiasaan membaca memungkinkan peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman, membaca menjadi kemampuan yang terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rizqi Aji Pratama, "Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter" *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol 3 No 2 (2016), 174-185.

Cara agar bisa mengakses pengetahuan dapat dilakukan melalui aktivitas membaca, sebab membaca merupakan proses belajar yang efektif. Didunia ini tentunya manusia menemui banyak kesulitan pada memecahkan dilema dalam kehidupannya. Keterampilan membaca ini sangat diharapkan oleh anak-anak usia Sekolah Dasar, karena dengan adanya keterampilan tersebut sangat berkaitan dengan tumbuh kembang individu anak. sehingga keterampilan membaca wajib dibiasakan sejak dini supaya kelak anak terbiasa dengan membaca serta bisa dengan mudah menuntaskan persoalan yang dihadapinya.

Sekolah Dasar merupakan wadah pendidikan dimana peserta didik perlu belajar literasi dan matematika. Peserta didik pasti akan dapat menemukan dan memperoleh lebih banyak pengetahuan. Menurut Yulia, peningkatan standar membaca anak dapat meletakkan dasar bagi pembelajaran sepanjang hayat mereka<sup>2</sup>. Karena ada yang mengatakan buku ini adalah jendela dunia yang membawa kita ke tempat yang kita inginkan. Pada saat ini membaca berada pada tingkat yang rendah, menunjukkan bahwa anak-anak belum mencapai tingkat perkembangan yang diperlukan. Salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman membaca anak adalah proses pembelajaran di sekolah<sup>3</sup>. Semua guru bahasa perlu menyadari dan memahami bahwa membaca adalah metode yang dapat mereka gunakan untuk berkomunikasi dengan diri mereka sendiri dan orang lain. Kebiasaan membaca buku erat kaitannya dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>2</sup> Yulia, Anna. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005)

<sup>3</sup> Sukmawati, Desi. "Efektivitas Model *Concentrated Language Encounter (CLE)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2 No 1(2016) 26-38.

Mata pelajaran ini mengajarkan empat keterampilan berbahasa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi di MI Tarbiyatul Athfal ditemukan bahwa kondisi membaca khususnya tingkat pemahaman bacaan peserta didik kelas IV masih sangat rendah, karena peserta didik hanya membaca dan tidak memahami isi bacaan. Juga tidak ada gerakan literasi membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran di MI Tarbiyatul Athfal, sedangkan pada dasarnya Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang pembinaan karakter. Salah satunya adalah kewajiban membaca non buku teks 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai.

Tidak hanya itu peserta didik juga kurang memanfaatkan perpustakaan yang ada untuk menjadi taman kunjungan setiap ada jam kosong maupun saat jam istirahat. Peserta didik lebih memilih untuk mengunjungi kantin dari pada perpustakaan. Dan ketika ada jam kosong peserta didik hanya bermain-main didalam kelas. Berdasarkan data daftar hadir kunjungan dan peminjaman buku yang ada diperpustakaan selama 5 bulan terakhir, jumlah peserta didik yang aktif mengunjungi perpustakaan yakni 50% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatul Athfal. Dan jumlah peserta didik yang aktif meminjam buku diperpustakaan yakni 30% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatul Athfal. Hal ini menunjukkan minat dalam membaca peserta didik masih kurang, karena tidak sedikit juga peserta didik yang mengunjungi perpustakaan hanya untuk bermain-main saja.

Penelitian terhadap pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, beberapa peneliti tersebut adalah Frita Dwi Lestari,dkk (2021), dimana penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa penelitian tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar dengan penerapan budaya literasi serta mendapatkan respon yang baik dari guru<sup>4</sup>. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh N.M Rusniasa dkk (2021) memperoleh hasil bahwa penelitian yang dilakukan ternyata gerakan literasi sekolah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV SD Negeri Penatih Kecamatan Denpasar Timur pada Tahun Pelajaran 2019-2020.<sup>5</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ardini Ratih Kusumadewi (2019) penelitian ini memperoleh hasil yang baik, dimana kebiasaan membaca serta sumber belajar di SDN se-Gugus Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal mampu mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terdahulu yang dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh positif atau ada perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar ketika peserta didik dibiasakan untuk membaca. Sehingga peneliti ingin tau apakah peserta didik di MI Tarbiyatul Athfal juga mengalami perubahan ketika dibiasakan untuk membaca sebelum proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Frita dwi lestari,dkk. “Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar”. *JURNALBASICEDU* Vol. 5 No. 6 (2021) Halaman 5087 - 5099

<sup>5</sup> N.M. Rusniasa, Dkk. “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri I Penatih” *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.5 No 1, (Pebruari 2021)

<sup>6</sup> Ardini ratih kusuma dewi, “Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas V Sdn Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”, Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang,2019)

Dengan latar belakang masalah dan dikuatkan dengan penelitian terdahulu peneliti ingin membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar B.Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Ada beberapa permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, diantaranya :

1. Kurangnya minat membaca peserta didik. Dimana dilihat dari keseluruhan peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatul Athfal hanya 50% yang aktif mengunjungi perpustakaan.
2. Dilihat dari keseluruhan peserta didik kelas IV (Empat) di MI Tarbiyatul Athfal hanya 30% yang aktif meminjam buku diperpustakaan.
3. Belum ada pembiasaan literasi membaca sebelum proses pembelajaran pada peserta didik kelas IV (Empat) MI Tarbiyatul Athfal Lamongan
4. Peserta didik kurang memahami isi dari bacaan yang sedang dibaca
5. Kurangnya fasilitas dari madrasah untuk mendukung peserta didik dalam pembiasaan literasi membaca, seperti pojok baca, taman baca, dan lain sebagainya.

### **C. Batasan Masalah**

Beberapa masalah yang timbul dalam penelitian yang telah dipaparkan ini dibatasi oleh peneliti menjadi sebagai berikut :

1. Pembiasaan literasi dalam penelitian ini dibatasi pada literasi membaca teks bacaan cerita fiksi

2. Hasil belajar yang dibuat acuan yaitu nilai dari Pretes dan Postest selama penelitian berlangsung
3. Materi bahasa Indonesia dalam penelitian ini menggunakan KD 3.9 yakni mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dan KD 4.9 yakni menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan penelitian, juga pemaparan latar belakang diatas, sehingga peneliti merancang rumusan masalah untuk penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan literasi peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan?
2. Bagaimana pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan sebelum dan sesudah diberi perlakuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk menjawab hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pembiasaan literasi di MI Tarbiyatul Athfal Lamongan
2. Mengetahui Bagaimana pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Lamongan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penulisan ini diantaranya adalah

1. Secara teoritis

Membentuk budaya literasi sejak dini juga meningkatkan kemampuan membaca dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai semacam perspektif atau pedoman dalam melakukan latihan-latihan pembelajaran bagi peserta didik yang tidak rukun tetapi memiliki kondisi perjuangan yang sama.
- b. Bagi peneliti : hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk mengarahkan penelitian lainnya.
- c. Bagi pimpinan Sekolah : hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alasan untuk mencari tahu berbagai strategi mengenai latihan-latihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik terkait dengan mengajak peserta didik membaca untuk lebih mengembangkan hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Literasi**

##### **1. Pengertian Literasi**

Aktivitas dalam literasi ada beberapa macam, diantaranya literasi membaca, literasi menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi financial, dan literasi digital. berasal dari kelima jenis literasi tersebut dizaman sekarang telah mulai diterapkan dan sudah banyak pihak yang sadar betapa pentingnya aktivitas literasi tersebut. Literasi diterapkan tak hanya kepada anak usia dini saja, akan tetapi seluruh kalangan warga sebagai target atas kegiatan literasi tadi.

Secara umum literasi ialah kemampuan seseorang pada mengubah dan mengetahui informasi saat melakukan proses membaca serta menulis. berdasarkan Elizabeth Sulzby literasi diartikan menjadi kemampuan berbahasa (membaca, berbicara, menyimak, serta menulis) yang dimiliki oleh seseorang. namun Bila diartikan secara singkat, literasi adalah kemampuan menulis serta membaca. Pendapat lain pula diungkapkan oleh jack goody, bahwa pengertian literasi merupakan suatu kemampuan seorang pada membaca dan menulis. Merriam-webster berpendapat bahwa pengertia literasi yaitu suatu kemampuan yang ada pada diri seorang dimana ada kemampuan membaca, menulis, mengenali, dan memahami pandangan baru secara visual.<sup>7</sup>

Menurut UNESCO literasi merupakan wujud keterampilan yang konkret, dan jika dilihat secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca dan

---

<sup>7</sup> Aprida Niken Palupi, et al. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020) hal. 1

menulis, dimana keterampilan tersebut diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Literasi juga diartikan sebagai kecakapan membaca serta menulis dan berfikir kritis.<sup>8</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Gee, bahwa pengertian literasi dari adalah keterampilan berfikir, membaca, menulis, serta berbicara yang dimiliki oleh seseorang.<sup>9</sup> Berdasarkan pendapat literasi dari para ahli diatas, maka diartikan jika pengertian literasi adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu dimana membaca dan menulis merupakan dari literasi dasar yang tumbuh dalam diri seseorang.

Literasi membaca secara umum sama dengan membaca. Sedangkan literasi membaca berdasarkan Kemendikbud RI ialah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memakai, mengevaluasi, merefleksikan aneka macam jenis teks untuk menuntaskan persoalan, membuat kapasitas individu menjadi warga Indonesia agar dapat berkontribusi secara produktif dimasyarakat. Untuk mempunyai kemampuan membaca yang baik itu tidak hanya lancar membaca saja, akan tetapi harus juga mampu memahami isi teks yang sedang dibaca. Teks yang dibaca tidak hanya berupa istilah-istilah saja namun berupa angka, *symbol*, juga grafik. Dengan adanya pembiasaan literasi membaca ini seorang akan mempunyai rasa senang dalam hal membaca. Membaca juga sebagai mediator untuk mengetahui segala hal.

## **2. Manfaat Literasi Membaca**

---

<sup>8</sup> Purwati, S. “Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek”. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora Vol 3 No 4, (2017) 663–670.

<sup>9</sup> Chairunnisa, C. “Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada MahaPeserta didik Stkip Kusumanegara Jakarta)” Jurnal Tuturan Vol 6 No 1, (2018) 745.

Ada beberapa manfaat yang bisa kita ambil apabila kita mampu menerapkan pembiasaan literasi membaca, manfaat tersebut antara lain.<sup>10</sup>

- a. Memperoleh banyak pengalaman hidup
- b. Memperoleh informasi umum dan isu-isu yang berbeda
- c. Mengetahui berbagai kejadian penting dalam peradaban dan budaya suatu negara
- d. Siap untuk tetap mengetahui kemajuan terbaru dalam sains dan inovasi di dunia ini.
- e. Siap untuk meningkatkan jiwa, memperluas cakrawala perspektif dan kontemplasi, bekerja pada cara hidup dan budaya keluarga, individu, dan negara.
- f. Dapat meningkatkan perbendaharaan kata, ungkapan, artikulasi, istilah dan lain sebagainya.

### **3. Tujuan Literasi Membaca**

Setiap orang memiliki tujuan saat membaca buku, karena jika mempunyai tujuan ketika membaca seseorang tadi akan cenderung lebih memahami isi bacaan tersebut. Tujuan primer dalam aktivitas membaca di sekolah ialah menikmati bacaan yang ada, juga membuat aktivitas membaca menjadi norma yang menarik dan menyenangkan. Sedangkan tujuan membaca secara umum ialah sebagai berikut :

- a. Mengetahui secara jelas serta memahami secara menyeluruh isi buku bacaan.

---

<sup>10</sup> Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan berbahasa reseptif)*, Yogyakarta : Buginese art, 2014. Hal 17

- b. Mencari ide utama atau gagasan pokok dengan sempurna.
- c. Menerima informasi perihal sesuatu yang bermanfaat
- d. Mengenali makna istilah-istilah yang ada dalam buku bacaan
- e. Mengetahui insiden krusial yang terjadi pada rakyat
- f. Memperoleh kenikmatan dari karya sastra yang dibaca
- g. Mengetahui insiden krusial yang sudah terjadi pada seluruh dunia
- h. Menilai kebenaran gagasan dari pengarang buku yang dibaca
- i. Mendapatkan berita mengenai lowongan pekerjaan.
- j. Menerima keterangan mengenai pendapat seseorang (pakar) tentang pengertian suatu istilah.<sup>11</sup>

#### **4. Indikator Literasi Membaca**

Indikator kemampuan literasi membaca yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jenis teks yang dipergunakan (jenis teks baik berasal segi media, format, jenis, serta lingkungan)
- b. Frekuensi mendapatkan bahan bacaan di perpustakaan
- c. Pengulangan peserta didik mengunjungi perpustakaan
- d. Jumlah aktivitas sekolah yang mengembangkan terhadap literasi membaca
- e. Terdapat area lokal (fasilitas) yang digunakan untuk pembiasaan literasi membaca.
- f. Bagian-bagian pemahaman (mendapat dan mengambil kembali berita dari teks, memasukkan dan menguraikan substansi pemahaman, merefleksikan

---

<sup>11</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hal. 84

dan menilai teks, serta mengasosiasikan substansi teks dengan memanfaatkan wawasan pembaca)

## 5. Pembiasaan Literasi Membaca

Pembiasaan secara etimologis berasal dari awal istilah normal. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) normal adalah normal atau biasa saja, yang tidak dapat dibedakan dari kehidupan sehari-hari biasa. dengan perluasan awalan pe- dan penambahan - an yang memberikan pentingnya siklus. Jadi pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses membentuk sesuatu untuk menjadi terbiasa. Pembiasaan diri adalah suatu siklus untuk membiasakan peserta didik berpikir, bertindak, dan bertindak sesuai permintaan. Pembiasaan adalah suatu gerakan yang dilakukan berulang-ulang sehingga sesuatu dapat berubah menjadi suatu kecenderungan. Pembiasaan adalah semua yang dilakukan berulang-ulang untuk membiasakan orang tersebut bertindak, dan berpikir secara akurat.<sup>12</sup>

Keakraban dengan anak merupakan upaya praktis, upaya mengembangkan kepribadian anak. Hasilnya adalah kebiasaan melakukan hal-hal yang baik bagi anak tersebut.<sup>13</sup> Kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan dan dipraktikkan sejak usia dini membawa peserta didik pada hobi di kemudian hari, sehingga sulit untuk memisahkan kebiasaan ini dari anak itu sendiri. Dalam kata-kata Ghazaly, anak adalah ikatan dan misi dari Allah kepada orang tuanya. Anak kecil itu masih memiliki hati yang putih, bersih dan murni seperti kertas putih, dan masih putih tanpa noda sedikit pun. Pikiran siap menghadapi tantangan hidup kapan saja, di

---

<sup>12</sup> Anis Ibnatul M, dkk. “*Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*”. Jurnal : UNES, (2013)

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, cet. Ke-9*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 144.

mana saja. Jika sudah terbiasa berbuat baik dalam segala hal, maka akan bahagia di dunia dan di akhirat serta orang tua Anda akan mendapatkan pahala. Karena yang terpenting dalam pembiasaan adalah pengulangan, cara pembiasaan juga dapat dilakukan dalam konteks membaca dan kemudian meningkatkan hafalan.

Dalam mempraktekkan kebiasaan literasi, peserta didik diharapkan lebih baik dalam membaca dan menulis serta lebih mudah dipahami. Metode pembiasaan memiliki ciri tersendiri, karena kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dengan tema yang sama. Kegiatan ini memiliki hubungan yang sangat kuat antara stimulus dan respon serta mudah dan tidak terlupakan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan literasi merupakan upaya guru dan peserta didik untuk mengenali kebiasaan membaca mereka.

## **B. Hakikat Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar yaitu proses upaya sadar yang dilaksanakan oleh seseorang untuk beralih dari apa yang tidak diketahuinya menjadi apa yang diketahuinya, apa yang dirasakannya salah, dan apa yang janggal untuk dapat dilakukan. Kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran karena keduanya merupakan sisi mata uang yang sama. Mengajar adalah usaha seorang guru untuk membuat peserta didik belajar.<sup>14</sup> Belajar adalah suatu gerak psikologis atau mental yang terjadi dalam kerjasama yang dinamis dengan iklim, mengubah kualitas informasi, mendapatkan kemampuan, dan cara pandang. Dari sebagian kesimpulan di atas, belajar adalah suatu gerakan atau tindakan diri yang dapat mencapai perubahan

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Praktek dan Teori*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 131.

kemampuan tunggal peserta didik, dan perubahan kemampuan yang diperoleh umumnya berlangsung lama dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Ini sangat baik dapat dipelajari melalui pelatihan dan pengalaman. Menurut Darmansyah, hasil belajar merupakan konsekuensi dari evaluasi kemampuan peserta didik dan dikomunikasikan dalam bentuk angka, atau bisa juga dijelaskan karena kemampuan peserta didik setelah melalui sistem pembelajaran.<sup>15</sup>

Hasil belajar harus terlihat sebagai pencapaian tujuan instruktif bagi peserta didik yang mengikuti proses persekolahan dan pembelajaran. Hasil belajar adalah klarifikasi atau konsekuensi dari pencapaian tujuan instruktif dan memperkirakan hasil belajar dalam pandangan tujuan instruktif. Hasil belajar yang dicapai peserta didik harus dinilai sebagai semacam perspektif untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah sistem pembelajaran telah berlaku dalam mencapai hasil belajar.<sup>16</sup>

Dari penjelasan pengertian hasil belajar di atas, kita dapat menduga bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, mentalitas, dan kemampuan peserta didik yang disebabkan oleh pemahaman. Hasil belajar berupa perubahan cara pandang mental, antusias, dan psikomotorik. Oleh karena itu, penting untuk menilai hasil belajar. Alasan situasi ini adalah untuk melihat apakah target pembelajaran telah tercapai atau tidak.

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik yang dihasilkan dari perubahan pada

---

<sup>15</sup> Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: UNP, 2006),13.

<sup>16</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2016), 47.

diri peserta didik itu sendiri.<sup>17</sup> Sasaran instruktif yang dibuat oleh Sistem Pendidikan Nasional memanfaatkan pengaturan hasil belajar Bloom. Ini sangat baik dapat secara luas dibagi menjadi tiga bidang: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Area kognitif ini terkait dengan hasil belajar ilmiah, yang terdiri dari enam sudut: informasi, mendapatkan, aplikasi, pemeriksaan, koordinasi, dan penilaian. Selain itu, pada ranah afektif terkait dengan hasil belajar sebagai kognitif yang terdiri dari lima perspektif, yaitu pengakuan khusus, tanggapan atau respon, penilaian, asosiasi, dan penyamaran. Terakhir, wilayah psikomotorik, yang mengelola organisasi yang memperoleh kemampuan dan hasil.

Ada enam aspek : refleksi, keterampilan motorik dasar, persepsi, akurasi, keterampilan motorik kompleks, ekspresif dan interpretasi. Bidang kognisi, emosi, dan psikomotorik tunduk pada evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, ranah kognitif adalah yang paling umum digunakan dari ketiga ranah untuk evaluasi guru. karena dalam hal ini dapat dikaitkan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang telah dipelajari.<sup>18</sup>

Berbagai penilaian tentang memperoleh hasil datang dari Susanto, ia berpendapat bahwa hasil belajar yang berbeda menggabungkan kesepakatan yang wajar (sudut mental), kemampuan proses (perspektif psikomotor) dan kognitif peserta didik (sudut pandang afektif). Memahami ide ini adalah cara yang baik peserta didik dapat menelan, memahami dan memahami contoh-contoh yang disajikan oleh instruktur. Orang-orang yang sudah memiliki ide menyiratkan

---

<sup>17</sup> Susanto, A. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5.

<sup>18</sup> Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

bahwa mereka sudah memiliki pemahaman yang masuk akal tentang sesuatu. Berikutnya adalah kemampuan proses, untuk situasi ini kapasitasnya menggunakan akal, pikiran, dan aktivitas secara nyata dan cakap untuk mencapai hasil tertentu. Terlebih lagi dalam disposisi, mentalitas untuk situasi ini adalah kecenderungan dalam mencapai sesuatu sebagaimana adanya atau prosedur untuk perilaku, atau artikel, individu, atau peristiwa individu yang terkait dengan perilaku itu. Berdasarkan klarifikasi ini, dapat diduga bahwa hasil belajar mencakup tiga wilayah: bidang kognitif melalui perolehan ide atau informasi, bidang afektif sebagai mentalitas, dan bidang psikomotorik sebagai kemampuan.<sup>19</sup>

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh dua unsur, yakni ke dalam dan ke luar. Faktor internal akan menjadi faktor-faktor yang ada pada individu peserta didik. Artinya, (1) fisik. Mencakup kesejahteraan dan ketidakmampuan. (2) Pikiran. Menggabungkan wawasan, pertimbangan, minat dan kemampuan, inspirasi, perkembangan, serta status. (3) Kelelahan. Menghitung kelelahan fisik dan mental. Kedua, komponen selanjutnya, variabel luar. Faktor yang berasal dari luar individu dapat diperjelas sebagai berikut: (1) Keluarga. Meliputi cara orang tua membesarkan anak-anak mereka, hubungan keluarga, lingkungan keluarga, kondisi keuangan keluarga, pertimbangan orang tua, dan landasan sosial. (2) Sekolah. Ini termasuk teknik pertunjukan, rencana pendidikan, hubungan peserta didik dengan guru, disiplin sekolah, jam mengajar dan wali kelas, pedoman pertunjukan, kondisi bangunan, strategi pembelajaran,

---

<sup>19</sup> Ibid. Susanto, A..... Hal.6

dan tugas sekolah. (3) Masyarakat. Ini termasuk peserta didik yang sebenarnya, media, latihan rumah teman, dan jenis kehidupan lokal di sekitar mereka.<sup>20</sup>

#### **4. Indikator Hasil Belajar**

Adapun tanda-tanda dalam memperoleh hasil dari sudut pandang mental (kognitif) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Pengetahuan (C1)
- b. Pemahaman (C2)
- c. Penerapan/ aplikasi (C3)
- d. Analisa (C4)
- e. Evaluasi (C6)

#### **C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar korespondensi. Pelatihan bahasa Indonesia merupakan salah satu hal penting yang harus diajarkan kepada peserta didik di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak mereka masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan sederajat, mengingat sejak saat itu wajar jika peserta didik akan benar-benar ingin menguasai, memahami dan memiliki kemampuan untuk melatih kemampuan bahasa. Seperti membaca dengan teliti, mengarang, menyetel dan berbicara. Bahasa Indonesia adalah salah satu utusan korespondensi yang memungkinkan kita untuk mendorong dan memupuk suatu bahasa dalam budaya masyarakat sehingga memiliki ciri dan karakter tersendiri yang diakui dari budaya lokal. Dalam kehidupan sehari-hari,

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54-72.

<sup>21</sup> Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209.

orang Indonesia mengambil bagian penting dalam berbagai hal untuk menyatukan kualitas sosial-sosial negara kita.<sup>22</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang harus dibaca oleh semua peserta didik di semua jenjang pendidikan formal. Bagaimanapun, pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan dengan kerangka kerja yang menyeluruh dan luas.<sup>23</sup> Karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan acuan dalam latihan-latihan pembelajaran sesuai dengan Permendiknas RI nomor 22 tahun 2006 tentang asas-isinya pada satuan latihan pokok dan tambahan, maka dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia direncanakan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. menyampaikan sesuatu dengan efektif, produktif dan dalam keadaan selaras dengan moral material baik secara lisan maupun terekam dalam bentuk *hard copy*
2. Menghargai dan dengan senang hati melibatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami dengan baik bahasa Indonesia dan menggunakannya tanpa cela dan inventif untuk membuat tujuan yang berbeda.
4. Memanfaatkan bahasa Indonesia untuk berkarya dalam kapasitas keilmuan, keagamaan dan sosial.
5. Menghargai dan memanfaatkan upaya ilmiah untuk menambah pemahaman, memperbaiki karakter, dan lebih mengembangkan kemampuan informasi dan bahasa.

---

<sup>22</sup> Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 1* (Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015), 11.

<sup>23</sup> Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), 45.

6. Menghargai dan mensyukuri tulisan Indonesia sebagai rejeki dan insan cerdas pribadi Indonesia.

Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006, dapat dikatakan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia pada dasarnya merupakan suatu jenis kemampuan informatif pada peserta didik yang mempunyai pilihan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus digerakkan oleh peserta didik, khususnya kemampuan bahasa, informasi tentang fonetik, perbaikan diri tentang pekerjaan menulis bahasa.

Dari pemahaman diatas juga selaras dengan survei kemampuan belajar bahasa Indonesia dalam rencana pendidikan 2013 adalah kemampuan pusat dan keterampilan dasar. Keterampilan pusat adalah interpretasi atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan sebagai kualitas yang harus dimulai oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pelatihan pada satuan pengajaran tertentu atau jenjang persekolahan tertentu. Sedangkan kompetensi dasar merupakan bentuk penguasaan dari peserta didik meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan setelah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran. Tujuan program pendidikan memasukkan empat kemampuan, yaitu: (1) kemampuan perilaku spiritual, (2) mentalitas sosial, (3) informasi atau pengetahuan, dan (4) kemampuan keterampilan. Kapasitas tersebut diperoleh melalui program pendidikan, rencana pendidikan kooperatif, dan proses pembelajaran ekstrakurikuler. Merumuskan kemampuan sikap yang berkaitan dengan spiritual, yaitu “menerima, mengamalkan, dan menghormati ajaran agama yang dianutnya”. Rumusan kemampuan sikap bermasyarakat atau sikap sosial “menunjukkan perilaku jujur,

disiplin, tanggung jawab, santun, penyayang, dan percaya diri dalam berhubungan dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga”. Kedua kemampuan ini dicapai melalui pengajaran yang menyimpang, khususnya keunggulan, kesamaan dan budaya sekolah, dengan mempertimbangkan karakteristik unik dari mata pelajaran serta kebutuhan dan prasyarat peserta didik. Pengembangan dan peningkatan kemampuan mentalitas dilakukan melalui sistem pembelajaran dan dapat dimanfaatkan sebagai kesan pengajar dalam menghasilkan peningkatan karakter peserta didik. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

**Tabel 2. 1 KI-KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV**

<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
<b>KOMPETENSI DASAR 3 (KD 3)</b>	<b>KOMPETENSI DASAR 4 (KD 4)</b>
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual

<sup>24</sup> Permendikbud No 37 Tahun 2018 KI-KD SD, SMP, SMA

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang pertama dilaksanakan oleh Frita Dwi Lestari, Dkk. jurnal yang berjudul *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan desain kontrol sebelum dan sesudah pengujian. Kelompok uji diperlakukan dengan meneliti masyarakat melalui kecenderungan membaca dengan teliti 15 menit sebelum pembelajaran. Setelah mempelajari informasi tersebut, pencipta mengamati bahwa pelaksanaan pembelajaran kapasitas sosial adalah 100 persen sesuai dengan rencana ilustrasi yang direncanakan oleh analis. Selain itu, penggunaan budaya profisiensi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan nilai t-hitung (2,426) yang lebih menonjol daripada nilai t-tabel (2,075), mengingat nilai kepentingan 0,05 diperoleh dari perbedaan nilai post-test dan pre-test. Hal ini dibatasi oleh kelas tes dan kelas yang diambil. Hal ini cenderung disimpulkan bahwa pemanfaatan budaya pendidikan mempengaruhi hasil belajar IPA kelas IV dan umumnya disambut baik oleh pengajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardini Ratih Kusumadewi, skripsi dengan judul *Pengaruh Pembiasaan Membaca dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik kelas V SDN SeGugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Eksplorasi semacam ini bersifat kuantitatif dengan teknik ex post facto. Subyek penelitian ini

adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Sultan Agung Group Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang mengikuti KTSP ke atas 136 peserta didik., sehingga total 104 peserta didik. Kami menggunakan sampling proporsional berlapis jenis probabilistik sampling sebagai metode pengambilan sampel. Survei ini menggunakan metode survei kuantitatif jenis pasca survei. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, survei, dan dokumen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, regresi berganda, regresi berganda (R), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji koefisien regresi (Uji f) secara bersama-sama. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan kebiasaan membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung > t-tabel ( $4,064 > 1,983$ ) dengan pengaruh sebesar 13,9%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sumber belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung > t-tabel ( $5,381 > 1,983$ ) yang memiliki pengaruh sebesar 22,1%. (3) Seperti yang ditunjukkan oleh nilai Fhitung > Ftabel ( $17,835 > 3,086$ ), pengaruh 26,1% berpengaruh positif signifikan antara kebiasaan membaca dan sumber belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Disimpulkan bahwa kebiasaan membaca dan sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN Sultan Agung Group Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

3. Penelitian selanjutnya yang dilaksanakan oleh Anindita Chairilina, skripsi yang memiliki judul *Pengaruh Minat Membaca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas X SMA NEGERI 12 Kota Tangerang Selatan*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan *experiment method*. Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *random sampling* dengan cara memberikan undian pada populasi berupa nomor 1 – 44. Sampel acak digunakan dengan pertimbangan sifat populasi homogen atau sejenis dalam hal ini kemampuan kelas dan tingkat umur. Dengan begitu hasil dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh antara minat membaca peserta didik terhadap hasil belajar di SMA Negeri 12 kota tanggerang. Hal ini menunjukkan semakin peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk membaca disekolah, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Sedangkan semakin rendahnya minat peserta didik untuk membaca semakin rendah juga hasil belajarnya.

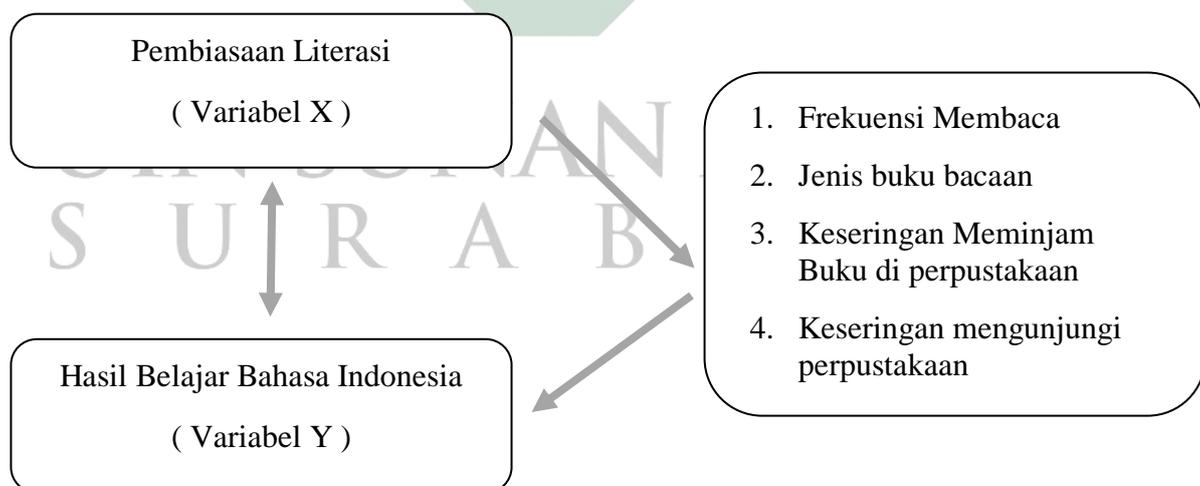
Dari beberapa hasil penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti mencapai tekad bahwa penelitian yang digambarkan di atas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, khususnya menganalisis hasil belajar bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, yang membedakan penelitian ini dengan yang dipaparkan diatas adalah pada objek penelitian, serta teknik yang digunakan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan hipotesis di atas, struktur penalaran dapat direncanakan sebagai berikut : Pembiasaan literasi merupakan upaya seseorang untuk

mengembangkan kebiasaan membaca yang berlaku sehari-hari dan membentuk budaya membaca. Hasil belajar dalam penelitian ini mengambil dari nilai pretest-posttest peserta didik yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, materi yang digunakan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV tahun 2021 di MI Tarbiyatul Athfal. Pembiasaan literasi adalah suatu gerakan yang dilakukan secara alami, sengaja, atau berulang-ulang untuk memahami, tanpa henti menyaring apa yang mereka baca. Hasil belajar merupakan konsekuensi dari apa yang telah dilakukan peserta didik dan latihan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang dipisahkan oleh perubahan peserta didik yang menggabungkan tiga bagian belajar: kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan efek samping dari belajar. Berdasarkan penelitian ini diduga bahwa kecenderungan membaca mempengaruhi hasil belajar, dan semakin tinggi kecenderungan membaca peserta didik MI Tarbiyatul Athfal maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Dari pemaparan kerangka berfikir diatas, maka dapat dituliskan peta konsep sebagai berikut :



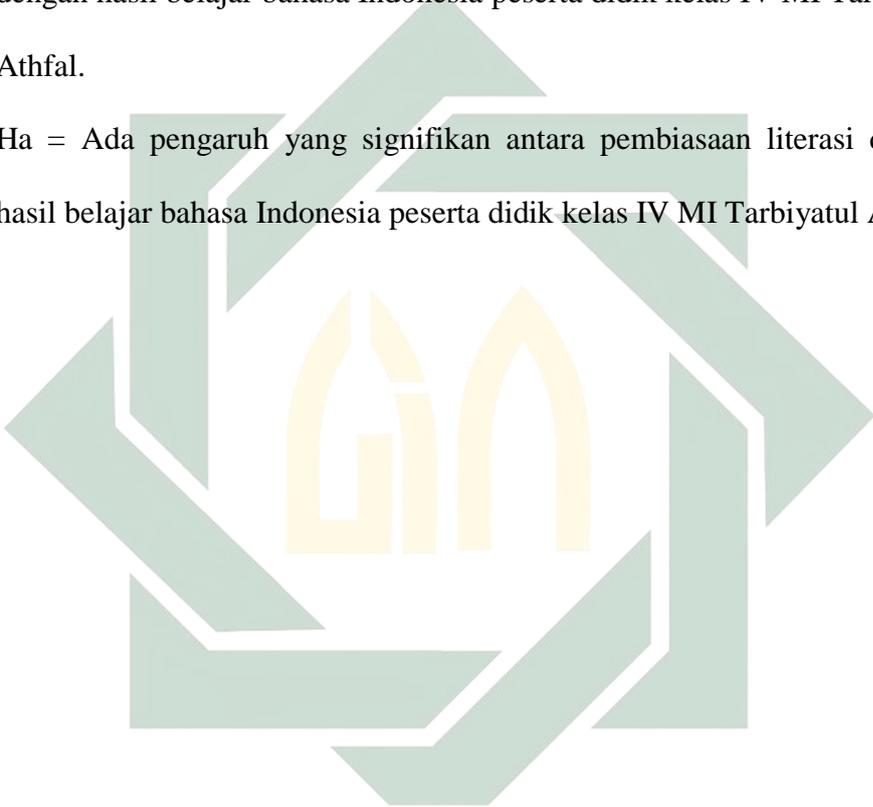
**Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis atau dugaan sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan literasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan literasi dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dilihat dari faktor-faktor yang diteliti, seperti variabel penelitian, rencana masalah atau rumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan desain penelitian *Pra-Eksperimen* yaitu *One Group Pretest-Posttest design*.

Metode eksperimental adalah metode penelitian yang mencari hubungan terapeutik atau efek pada variabel. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian dalam kelompok-kelompok tertentu (kelas). Ada Dua tes digunakan dalam penelitian ini : tes pretreatment yang disebut *Pre-test* dan tes *posttreatment* yang disebut dengan *post-test*. Pola pemeriksaan *pre-group test* dan *post-group test Design* menurut Sugiyono adalah sebagaimana berikut ini :

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pretest Posttest**

$O_1 \ X \ O_2$	$O_1$ = Nilai Pre-test $X$ = Pembiasaan Literasi Membaca $O_2$ = Nilai Post-test
-----------------	--

Test ini dilakukan sebanyak dua kali pelaksanaan, yaitu sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan eksperimen dan setelah diberikan *treatment* perlakuan eksperimen.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian kali ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Lamongan, tepatnya di Desa Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Waktu pelaksanaannya pada semester genap tahun 2021-2022 sebanyak lima kali

pertemuan. Dipertemuan awal peneliti memberikan pretest terlebih dahulu, kemudian pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat peneliti memberikan perlakuan (Treatment) untuk membiasakan literasi peserta didik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada pertemuan terakhir atau pertemuan kelima peneliti memberikan post-test kepada peserta didik untuk mengetahui perubahan peserta didik setelah diberikan treatment.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri dari artikel atau subjek yang menunjukkan dan mencapai kesimpulan dari kualitas tertentu yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh spesialis yang memimpin pemeriksaan.<sup>25</sup> Populasi dalam penelitian kali ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal dengan jumlah 38 orang.

Sampel merupakan bagian penting dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Dengan populasi yang sangat besar, misalnya karena keterbatasan aset, pasokan tenaga kerja, dan waktu, tidak dapat dibayangkan bagi para ilmuwan untuk berkonsentrasi pada seluruh populasi, dan para ahli dapat menggunakan tes yang diambil dari populasi itu.<sup>26</sup> Pengambilan sampel tersebut dimaksudkan untuk mengurangi jumlah subjek yang disurvei, menggeneralisasi hasil survei, dan menunjukkan karakteristik umum populasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*. Metode ini adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Dan dalam penelitian ini

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),117

<sup>26</sup> *ibid*, h.118

peneliti menggunakan seluruh individu populasi yang berjumlah 38 peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal sebagai sampel.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua macam faktor, yaitu variabel independen atau disebut variabel X dan variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel Y.

1. Pembahasan pokok berkenaan dengan variabel independen atau variabel (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kejadian dari faktor-faktor tersebut. Dalam ulasan ini, faktor bebasnya adalah pembiasaan literasi membaca.
2. Variabel dependen atau variabel (y) adalah variabel yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh adanya faktor otonom. Untuk situasi ini variabelnya adalah hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia, dimana hasil yang diperoleh dilihat dari nilai pre-test dan post-test yang diselesaikan dalam penelitian.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data adalah cara yang digunakan buat mengumpulkan kabar atau informasi yang terdapat pada lapangan. Untuk mengumpulkan semua informasi tadi peneliti memakai beberapa teknik sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau aktivitas dan berbagai cara yang digunakan untuk mengukur kapasitas,

informasi, wawasan, kemampuan individu atau kelompok.<sup>27</sup> Strategi pengujian yang digunakan dalam ulasan ini digunakan untuk menentukan kapasitas peserta didik. Biasanya tes dalam latihan dipisahkan menjadi dua yaitu tes hasil belajar dan tes mental.<sup>28</sup> Tes yang dilakukan dalam hal ini berkonsentrasi pada penggunaan dua tes hasil belajar, yaitu pretreatmentt (pretest) dan posttreatmentt (posttest). Pertanyaan yang digunakan dalam pre-test dan post-test adalah pertanyaan serupa yang bertujuan untuk melihat apakah skor peserta didik berubah sebelum dan sebelum diberikan perlakuan.

## 2. Observasi

Teknik selanjutnya adalah observasi. Pengamatan ini merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diperiksa. Mengenai proses pengumpulan data, observasi ini dapat dibagi menjadi dua area : observasi partisipan atau peneliti tidak terlibat langsung dalam observasi dan observasi non participant atau peneliti terlibat langsung dalam observasi.<sup>29</sup>

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan persepsi *non-participan*. Dalam persepsi ini, analisis langsung dikaitkan dengan latihan peserta didik yang diperhatikan. Jadi persepsi dalam penelitian ini diselesaikan untuk mengetahui bagaimana keadaan selama jam pembelajaran berlangsung.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 193.

<sup>28</sup> Sukmadinata, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. (PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 223.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),145.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono berpendapat mengenai pengertian dari dokumentasi, yakni suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data berupa buku, catatan, angka-angka yang tersusun dan gambar-gambar sebagai laporan dan data yang dapat mendukung penelitian.<sup>30</sup> Dalam tinjauan ini, catatan yang digunakan adalah catatan partisipasi peserta didik, nilai pretest-posttest, foto-foto dalam sistem pembelajaran, dan laporan lain yang berlaku yang dapat digunakan sebagai informasi eksplorasi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian maka instrumen/alat pengumpulan datanya sebagai berikut:

- a. Tes, bentuk tes yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah 10 (sepuluh) pertanyaan dengan bentuk soal esay yang nantinya responden memberikan respon atau jawaban yang benar terhadap pertanyaan yang telah disajikan.

**Tabel 3. 2 Instrument Pretest dan Postest**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	Disajikan dalam bentuk pertanyaan, peserta didik dapat menjelaskan pengertian cerita fiksi	1
		Disajikan dalam bentuk pertanyaan, peserta didik mampu membedakan jenis - jenis teks bacaan cerita fiksi	2
		Disajikan dalam muatan pertanyaan, peserta didik mampu menjelaskan pengertian tokoh dalam teks bacaan cerita fiksi	3
		Disajikan dalam bentuk pertanyaan, peserta didik mampu menjelaskan perbedaan jenis-jenis tokoh dalam cerita fiksi	6, 8, 10
		Disajikan dalam bentuk pertanyaan,	4, 5, 7,

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

		peserta didik mampu menjelaskan nama-nama dan peranan tokoh dalam cerita fiksi	9.
--	--	--	----

- b. Observasi (observasi terstruktur). Dalam hal ini observasi sudah dirancang secara sistematis mengenai sesuatu yang akan diamati, mulai dari waktu pengamatan sampai tempat pengamatan.

**Tabel 3. 3 Lembar Observasi**

No	Langkah Pembiasaan Literasi Membaca yang diamati	Dilakukan		Skor				Ket.
		Ya	Tidak	4	3	2	1	
1	Melakukan pembiasaan literasi membaca dengan membimbing peserta didik untuk membaca teks cerita fiksi selama 10 (Sepuluh) menit sebelum pembelajaran dimulai							
2	Melakukan proses pembelajaran runtut sesuai dengan RPP dengan membahas materi tentang cerita fiksi							
3	Peserta didik aktif dalam mengunjungi perpustakaan							
4	Peserta didik aktif dalam peminjaman buku bacaan di perpustakaan							
5	Peserta didik aktif dalam membaca buku di perpustakaan							
6	Adanya ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan minat baca peserta didik							
7	Guru kelas membuat kelompok membaca sesuai dengan kemampuan peserta didik.							
8	Peserta didik dapat menceritakan kembali dalam bahasa mereka sendiri tentang cerita fiktif yang telah mereka baca							
9	Peserta didik dapat memberikan kesimpulan tentang cerita fiksi yang telah dibaca							

10	Peserta didik mampu membedakan jenis teks pada cerita fiksi yang telah dibaca						
----	---	--	--	--	--	--	--

- c. Dokumen foto selama proses penelitian dan data hasil belajar peserta didik (nilai pretest-posttest). Tinjauan dokumen ini dilakukan dengan bertujuan untuk menemukan informasi yang menurut peneliti masih diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Informasi yang didapatkan dari telaah dokumentasi ini tidak tergolong sebagai data primer, tetapi termasuk dalam klasifikasi data sekunder, namun tetap memiliki implikasi penting.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan proporsi dari tingkat legitimasi dari sebuah perangkat. Dengan cara ini, perangkat yang sukses menyiratkan kecukupan yang tinggi, dan di sisi lain, perangkat yang kurang menarik menyiratkan viabilitas yang rendah. Uji validitas utama yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah uji validitas substansi. Validitas isi atau *content legitimacy* adalah perhatian pada pembuktian terhadap komponen-komponen yang ada pada alat penduga dan ditangani dengan penyelidikan yang normal. Validitas konten disurvei oleh para ahli. Penilaian akan lebih mudah dilakukan jika alat estimasi dapat digambarkan secara lengkap atau rinci.<sup>31</sup> Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba keabsahan instrumen yang meliputi instrumen persepsi (observasi) dan instrumen tes untuk pretest dan posttest.

<sup>31</sup> Febrianawati Yusup, "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif", dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 7 No. 1 (Januari-Juni, 2018), Hal. 17-23

Instrumen-instrumen ini akan dinilai atau diuji berdasarkan bagian-bagian pengujian legitimasi instrumen oleh para ahli, seperti dosen atau guru kelas.

Untuk menentukan keabsahan pretest-posttest, peneliti menggunakan rumus *korelasi product-moment*, dan uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 32. Acuan yang digunakan dalam uji legitimasi menggunakan korelasi product-moment adalah sebagai berikut: Jika *nilai sig.*  $< 0,05$  maka instrumen pretest dan posttest sah atau *valid*. Dan apabila, *nilai sig.*  $> 0,05$  maka instrumen pretest dan posttest *tidak valid*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = Jumlah individu dalam sampel

$\Sigma x$  = Jumlah skor item atau nilai tiap soal

$\Sigma y$  = Jumlah skor total/nilai tiap soal

$\Sigma x^2$  = Skor pertanyaan kuadrat keseluruhan

$\Sigma y^2$  = Skor pertanyaan kuadrat keseluruhan

$\Sigma x$  = Skor setiap item dan total Skor total

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang dapat dijalankan dari luar (eksternal) atau di dalam (internal). Dari jarak jauh, pengujian harus dimungkinkan

dengan pengujian ulang (stabilitas), sama atau campuran keduanya. Di dalamnya peneliti dapat menguji reliabilitas perangkat dengan memanfaatkan prosedur luar biasa untuk mengetahui konsistensi item soal.<sup>32</sup>

Untuk mengetahui reliabilitas keseluruhan dari uji tersebut, peneliti menggunakan uji *alpha cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS 32, Sebagaimana berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$R_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = varians total

*Brennad Lynn* menjelaskan bahwa reliabilitas instrument dengan menggunakan skala Likert dapat dihitung dengan menggunakan faktor alfa, dan kriteria standar untuk faktor reliabilitas lebih besar dari 0,70. Hal ini diperkuat juga oleh Hair, Anderson, dan Tathham, yang berpendapat bahwa secara umum telah disepakati bahwa batas terendah dari nilai alpha cronbach adalah 0,70 meskipun ia dapat menurun menjadi 0,60 untuk penelitian eskplanatori. Dengan mengacu pada kriteria andal Triton, ukuran stabilitas alfa adalah sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode .....*, 130.

- a. Sebuah Nilai *alpha cronbach* dari 0,00 hingga 0,20 berarti *kurang solid atau kurang reliabel*
- b. Nilai *alpha Cronbach* dari 0,21 hingga 0,40, menyiratkan *cukup solid atau agak reliabel*
- c. Nilai *alpha Cronbach* mencapai 0,41 hingga 0,60, artinya *cukup diandalkan atau cukup reliable*
- d. Nilai *alpha Cronbach* dari 0,61 hingga 0,80 berarti *dapat diandalkan atau reliabel*.<sup>33</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Prosedur analisis data adalah suatu gerakan setelah mengumpulkan informasi dari semua responden atau sumber informasi yang berbeda. Atau juga dapat diuraikan dengan mengumpulkan informasi berdasarkan jenis faktor dan responden, menggabungkan informasi berdasarkan jenis faktor dan responden, memperkenalkan informasi untuk setiap faktor yang diteliti, dan melakukan estimasi untuk menjawab artikulasi pertanyaan.

Untuk melakukan analisis data penelitian ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti, langkah tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Analisis Data Keterlaksanaan Pembiasaan Literasi Membaca

Analisis data ini dapat dilihat selama proses pembelajaran dari lembar observasi peserta didik. Jika langkah dalam instrument observasi dapat terlaksana, maka dievaluasi atau diberi nilai dengan 1 sampai 4 dan langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan dievaluasi dengan

---

<sup>33</sup> Imam Azhar, *Metode Penelitian dan Analisis Data*, (Yogyakarta : Insyira, 2016), 71.

memberikan point 0. Untuk menentukan tingkat konversi menggunakan rumus dibawah ini :

$$P (\%) = \frac{\text{Skor Pada Tiap Item}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kategori keterlaksanaan pembiasaan literasi membaca saat penelitian berlangsung ada pada tabel berikut :

**Tabel 3. 4 Kategori Nilai Observasi Pembiasaan Literasi Membaca**

Persentase	Kategori
0,0 sampai 24,9	Sangat Kurang
25,0 sampai 37,5	Kurang
37,6 sampai 62,5	Sedang
62,6 sampai 87,5	Baik
87,6 sampai 100	Sangat Baik

b. Analisis data Untuk mengetahui pengaruh Pembiasaan literasi membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik

Analisis yang dipakai oleh peneliti untuk menganalisis data ini adalah analisis *statistic inferensial* untuk melihat Nilai probabilitas dari data *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan) hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yang telah diketahui. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan variabel Y dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a)Menyajikan data deskriptif

b)Sebagai uji awal dilakukan yaitu menguji kenormalan data atau disebut dengan uji normalitas nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan post-

test (setelah diberi perlakuan) hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk Menafsirkan data ketika itu adalah nilai *sig.* Jika  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal begitu sebaliknya jika  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

c) Ketika data tersebut telah dinyatakan berdistribusi normal, Selanjutnya dianalisis menggunakan *paired sample t-test*. Untuk menginterpretasi data yakni  $H_0$  ditolak apabila *nilai asym sig. 2-tailed*  $< \alpha$  (0,05) yang berarti pembiasaan literasi membaca berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal. dan  $H_0$  diterima apabila *nilai asym sig. 2-tailed*  $> \alpha$  (0,05) yang berarti pembiasaan literasi membaca tidak ada pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian atau pengambilan data ini dilakukan oleh peneliti di kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan di semester genap (semester dua) dengan jumlah peserta didik 38 peserta didik. Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta izin kepada kepala sekolah serta memberikan surat izin dengan harapan diberikan izin penelitian di MI Tarbiyatul Athfal. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan validasi instrumen observasi dan *Pretest-posttest* kepada guru kelas IVA, IVB, dan IVC pada tanggal 8 Februari 2022. Dan pada tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan 24 Februari 2022 peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pembiasaan literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di MI Tarbiyatul Athfal.

Hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, jadi hasil penelitian tentang “Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan” dapat dirincikan sebagai berikut :

#### **1. Pembiasaan Literasi Membaca Peserta Didik**

Untuk mengetahui pembiasaan literasi membaca peserta didik, peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menyiapkan instrument penelitian observasi pembiasaan literasi

membaca peserta didik. Berikut hasil observasi pembiasaan literasi

membaca peserta didik kelas IV :

**Tabel 4. 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembiasaan Literasi Membaca**

No	Langkah Pembiasaan Literasi Membaca yang diamati	Dilakukan		Skor				Ket.
		Ya	Tdk	1	2	3	4	
1	Melakukan pembiasaan literasi membaca dengan membimbing peserta didik untuk membaca teks cerita fiksi selama 10 (Sepuluh) menit sebelum pembelajaran dimulai	√					√	
2	Melakukan proses pembelajaran runtut sesuai dengan RPP dengan membahas materi tentang cerita fiksi	√				√		
3	Peserta didik aktif dalam mengunjungi perpustakaan	√					√	
4	Peserta didik aktif dalam peminjaman buku bacaan di perpustakaan	√				√		
5	Peserta didik aktif dalam membaca buku di perpustakaan	√		√				
6	Adanya ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan minat baca peserta didik	√			√			
7	Guru kelas membuat kelompok membaca sesuai dengan kemampuan peserta didik.		√					
8	Peserta didik dapat menceritakan kembali dalam bahasa mereka sendiri tentang cerita fiktif yang telah mereka baca	√				√		
9	Peserta didik dapat memberikan kesimpulan tentang teks bacaan cerita fiksi yang telah dibaca	√				√		
10	Peserta didik mampu membedakan jenis teks pada cerita fiksi yang telah dibaca	√				√		
Skor yang diperoleh				26				
Skor Maksimal				40				
Persentase Pembiasaan Literasi				65% (Baik)				

Berdasarkan data hasil observasi pembiasaan literasi membaca diatas, diperoleh informasi bahwa pembiasaan literasi membaca tersebut dapat dikatakan baik karena memperoleh skor sebanyak 26 dengan skor maksimal yakni 40. Adapun nilai akhir persentase dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 P(\%) &= \sum \text{skor pada tiap item} \div \text{Skor maksimum} \times 100\% \\
 &= 26 \div 40 \times 100\% \\
 &= 65\%
 \end{aligned}$$

Dengan kategori jika :

Persentase	Kategori
0,0 sampai 24,9	Sangat Kurang
25,0 sampai 37,5	Kurang
37,6 sampai 62,5	Sedang
62,6 sampai 87,5	Baik
87,6 sampai 100	Sangat Baik

**Tabel 4. 2 Kategori Nilai Observasi Pembiasaan Literasi Membaca**

Sehingga, dari perhitungan diatas diperoleh nilai akhir dengan persentase 65% dan dapat dikategorikan dengan predikat BAIK.

## **2. Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa**

### **Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan**

#### **a. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Sebelum dan Sesudah diberikan Treatment atau Perlakuan**

Peneliti mengambil data nilai *pretest* peserta didik sebelum dilakukan perlakuan sebagai penyesuaian pemahaman pendidikan. Dengan soal *pretest* digunakan sebanyak 10 butir yang mengacu pada tema 8 mata pelajaran bahasa Indonesia dengan KD 3.9 yang

membahas tentang cerita fiksi. Berikutnya adalah tabel informasi nilai pretest peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal sebelum perlakuan.

**Tabel 4. 3 Data Nilai Pretest Kelas IV Sebelum Menerapkan Pembiasaan Literasi Membaca**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pretest	KKM	Keterangan
1	ARA	25	75	Tidak tuntas
2	AABS	20	75	Tidak tuntas
3	ANC	80	75	Tuntas
4	ARZ	10	75	Tidak tuntas
5	BEDS	55	75	Tidak tuntas
6	DNSE	20	75	Tidak tuntas
7	MAF	35	75	Tidak tuntas
8	MFA	15	75	Tidak tuntas
9	MHA	30	75	Tidak tuntas
10	MZF	65	75	Tidak tuntas
11	NAT	55	75	Tidak tuntas
12	RAD	50	75	Tidak tuntas
13	APF	25	75	Tidak tuntas
14	ANLR	65	75	Tidak tuntas
15	DNM	60	75	Tidak tuntas
16	EHE	65	75	Tidak tuntas
17	FZ	60	75	Tidak tuntas
18	INU	75	75	Tuntas
19	KNC	25	75	Tidak tuntas
20	KAWN	20	75	Tidak tuntas
21	MNR	60	75	Tidak tuntas
22	NSR	26	75	Tidak tuntas
23	NK	45	75	Tidak tuntas
24	NTW	40	75	Tidak tuntas
25	RHA	60	75	Tidak tuntas
26	STA	26	75	Tidak tuntas
27	SS	10	75	Tidak tuntas
28	APA	25	75	Tidak tuntas
29	SF	38	75	Tidak tuntas
30	NRI	50	75	Tidak tuntas
31	ASH	45	75	Tidak tuntas
32	IAS	50	75	Tidak tuntas
33	AAL	30	75	Tidak tuntas
34	KA	10	75	Tidak tuntas
35	MFM	20	75	Tidak tuntas

36	MSM	25	75	Tidak tuntas
37	MAAN	10	75	Tidak tuntas
38	ANA	30	75	Tidak tuntas
Jumlah		1.455		
Rata-Rata Nilai		38,29		
Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Peserta didik		5,26%		

Berdasarkan tabel hasil nilai *pretest* peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal sebelum diterapkannya pembiasaan literasi cenderung diperoleh data bahwa rata-rata dari hasil belajar di kelas IV yakni 38.29 . dan ketuntasan nilai hasil belajar sebanyak 5,26%. Kemudian peneliti melakukan treatment dan memberikan materi selama 3 kali pertemuan, dan melakukan *posttest* dipertemuan terakhir dengan jumlah dan soal yang sama pada saat *pretest*, sehingga dapat diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Data Nilai Postest Kelas IV Setelah Menerapkan Pembiasaan Literasi Membaca**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Postest	KKM	Keterangan
1	ARA	80	75	Tuntas
2	AABS	80	75	Tuntas
3	ANC	100	75	Tuntas
4	ARZ	80	75	Tuntas
5	BEDS	75	75	Tuntas
6	DNSE	80	75	Tuntas
7	MAF	45	75	Tidak tuntas
8	MFA	80	75	Tuntas
9	MHA	90	75	Tuntas
10	MZF	80	75	Tuntas
11	NAT	75	75	Tuntas
12	RAD	90	75	Tuntas
13	APF	80	75	Tuntas
14	ANLR	100	75	Tuntas
15	DNM	100	75	Tuntas
16	EHE	95	75	Tuntas
17	FZ	80	75	Tuntas
18	INU	90	75	Tuntas

19	KNC	90	75	Tuntas
20	KAWN	85	75	Tuntas
21	MNR	75	75	Tuntas
22	NSR	80	75	Tuntas
23	NK	75	75	Tuntas
24	NTW	75	75	Tuntas
25	RHA	90	75	Tuntas
26	STA	85	75	Tuntas
27	SS	40	75	Tuntas
28	APA	80	75	Tuntas
29	SF	60	75	Tidak tuntas
30	NRI	100	75	Tuntas
31	ASH	100	75	Tuntas
32	IAS	85	75	Tuntas
33	AAL	65	75	Tidak tuntas
34	KA	25	75	Tidak tuntas
35	MFM	50	75	Tidak tuntas
36	MSM	30	75	Tidak tuntas
37	MAAN	30	75	Tidak tuntas
38	ANA	80	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>		2900		
<b>Rata – Rata Nilai</b>		76,2		
<b>Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik</b>		81,56%		

Dilihat dari tabel nilai posttest peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal setelah dilakukan Pembiasaan literasi membaca, cenderung diperoleh data bahwa hasil belajar rata-rata satu kelas adalah 76,2 dengan tingkat ketuntasan 81,56%.

**b. Hasil Perhitungan Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan Melalui Aplikasi SPSS 32**

Untuk menentukan adanya pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar perlu adanya pengujian data melalui beberapa tahap, tahap pengujiannya dapat dipaparkan sebagai berikut :

### 1) Hasil Uji Validitas

Uji keabsahan instrumen penelitian diselesaikan dengan menggunakan uji keabsahan substansi (Konten atau Isi), tepatnya dengan menyerahkan instrumen tes dan observasi kepada guru kelas IV A Ibu Liswatin Naimah, S.Pd, guru kelas IV B Bapak Jatmiko, S. Pd dan guru Kelas IV C Ibu Pui Nur Anita, S.Pd.I. Konsekuensi dari uji validasi konten ini dianggap layak digunakan jika validator telah mendukung instrumen dan sesuai jika digunakan untuk pengambilan data. Uji validitas ini dikonfirmasi oleh tanda tiga validator tersebut.

Uji validitas pretest-posttest juga dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 32. Uji validitas ini menggunakan *Pearson Product Moment*, dengan premis pengambilan sebagai berikut: jika  $sig. < 0,05$  maka soal pretest dan posttest substansial atau valid. Sementara itu, dengan asumsi  $nilai sig. > 0,05$ , instrumen pretest dan posttest tidak valid. Hasil uji validitas instrumen *pretest-posttest* yang terdiri dari 10 butir soal dengan memanfaatkan *Pearson Product Moment* dibantu aplikasi SPSS 32 menghasilkan nilai kepentingan tersendiri sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Test Menggunakan SPSS

Kode Soal	Nilai Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,357	Tidak Valid
Soal 2	0,109	Tidak Valid
Soal 3	0,289	Tidak Valid
Soal 4	0,42	Valid
Soal 5	0,275	Tidak Valid
Soal 6	0,000	Valid
Soal 7	0,194	Tidak Valid

Soal 8	0,000	Valid
Soal 9	0,000	Valid
Soal 10	0,006	Valid

Dilihat dari tabel hasil uji validitas soal memanfaatkan *Pearson Product Moment* yang dibantu dengan aplikasi SPSS 32, maka dapat diketahui bahwa dari 10 soal essay terdapat 5 pertanyaan yang terbukti valid dengan *nilai Sig. < 0,05*. Juga terdapat 5 pertanyaan yang terbukti tidak valid dengan *nilai Sig. > 0,05*, sehingga pertanyaan yang tidak valid tidak dapat digunakan atau harus diganti dengan pertanyaan baru.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pre-test dan post-test dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan *alpha Cronbach*. Soal pre-test dan post-test terdiri dari 10 soal essay. *Alpha Cronbach* digunakan untuk aturan uji reliabilitas. Artinya jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, instrumen tersebut dapat disebut valid. Hasil uji reliabilitas pre-test dan post-test menggunakan *cronbach's alpha* yang didukung oleh aplikasi SPSS 32 adalah sebagai berikut::

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Test dengan SPSS**

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	10

Mengingat hasil uji reliabilitas dari pertanyaan pretest dan posttest menggunakan aplikasi *alpha-helped Cronbach*, diamati bahwa nilai *alpha Cronbach* adalah 0,782. Mengingat dasar pengambilan uji reliabilitas *alpha Cronbach*, maka instrumen pretest dan posttest

dinyatakan valid dengan nilai *alpha Cronbach*  $0,782 > 0,60$  dengan klasifikasi reliabilitas yang dapat diterima.

### 3) Hasil Uji Normalitas Data

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu kita perlu mengkonfirmasi persyaratan data. Salah satu prasyarat untuk *uji-t* adalah uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal. Uji normalitas yang digunakan adalah memanfaatkan salah satu uji, yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* yang dibantu dengan aplikasi SPSS 32. Data yang akan dicoba untuk kenormalan adalah data dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang sudah ada sebelumnya.

Alasan penetapan pilihan uji normalitas dengan memanfaatkan uji *Kolmogorov Smirnov* terbantu dengan aplikasi SPSS 32 adalah nilai *Sig.* Jika  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal, tetapi *Sig.* Jika nilai  $\leq 0,05$ , tidak terdistribusi normal. Di bawah ini adalah hasil uji validasi yang digunakan peneliti dengan menggunakan uji keteraturan

*Kolmogorov-Smirnov* yang didukung oleh aplikasi SPSS 32 :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,59643254
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,102
	Negative	-,140

Test Statistic	,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	,058 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Mengingat hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dibantu oleh aplikasi SPSS 32, mendapatkan *nilai Asymp Sig. (2-Tailed)* 0,058. dari nilai ini terlihat bahwa hasil nilai tersebut berdistribusi normal, karena *nilai Asymp. Sig (2-tailed)* tersebut lebih dari 0,05 (*Sig (α) > 0,05*).

#### 4) Hasil Uji Hipotesis

Jika sudah menyelesaikan tes esensial, tahap selanjutnya adalah menguji teori dengan memanfaatkan *uji-T*. uji hipotesis ini menggunakan *uji paired sample t-test*. Uji-t ini dapat dipakai untuk menentukan kelayakan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan. Dasar pengambilan keputusan pada uji paired sample t-test adalah sebagaimana berikut:

Jika *asymp sig. 2-tailed*  $< (0,05)$  itu berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Dan jika nilai *asymp sig. 2-tailed*  $> (0,05)$  itu berarti  $H_0$  diakui dan  $H_a$  ditolak. Berikutnya adalah hasil dari paired sample t-test dengan bantuan aplikasi SPSS 32:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis menggunakan SPSS**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-38,02632	18,76813	3,04459	-44,19525	-31,85739	-12,490	37	,000

Dari tabel uji-t sampel berpasangan yang didukung oleh aplikasi SPSS di atas, kita mengetahui nilai *asympt sig. (2-tailed)*, yaitu  $0,000 < 0,05$  berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hal ini dapat dilihat bahwa pembiasaan literasi berpengaruh dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan, MI dengan sampel 38 peserta didik, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One Group pre-test post-test* dengan perlakuan yang disampaikan baik melalui penerapan maupun dalam bentuk pembiasaan literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembiasaan literasi membaca terhadap hasil belajar peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Lamongan kelas IV. Penelitian dilakukan dalam 5 sesi, sesi pertama adalah pre-test, kemudian sesi 2, 3 dan 4 melakukan pembiasaan literasi atau melakukan treatmentt, diikuti oleh post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pre-test yang dilakukan pada sesi ke 5 atau pertemuan terakhir.

Pada sesi pertama peneliti mencatat data skor pre-test yaitu mengolah data skor sebelumnya berupa kebiasaan literasi membaca. Pada pertemuan pertama,

peserta didik sangat antusias dalam menyelesaikan pre-test, meskipun tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pre-test. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa hanya 2 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV, yang menyelesaikan atau mencapai KKM, dan memiliki skor hasil belajar rata-rata 38,9 di kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 5,26%.

Ketika pretest sudah selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah memberikan treatment pembiasaan literasi membaca sebelum proses pembelajaran dimulai dengan buku bacaan yang berbeda di tiap pertemuan. Juga peneliti memberikan sedikit materi bahasa Indonesia KD 3.9. Kemudian dipertemuan terakhir peneliti melakukan pengambilan nilai posttest, pada saat pengambilan nilai posttest peserta didik lebih baik dalam menjawab soal sehingga diperoleh hasil bahwa peserta didik yang mencapai KKM adalah 31 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik tepatnya ada 38 peserta didik, dengan rata rata hasil belajar dalam satu kelas adalah 76,2 dengan tingkat persentase hasil belajar 81,56%.

Dari dua kualitas *pretest* dan *posttest*, cenderung disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik yang telah selesai atau telah mencapai KKM dan peningkatan hasil perolehan nilai dari 38,9 menjadi 76,2 serta peningkatan pada tingkat kulminasi nilai hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan literasi dapat lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal.

Kemampuan peserta didik dalam literasi membaca juga dapat ditinjau dari (1) jumlah dan variasi bahan bacaan, (2) frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan, (3) jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca, (4) terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi membaca, (5) terdapat komunitas membaca di sekolah.<sup>34</sup>

Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI Tarbiyatul Athfal Lamongan kelas IV juga dilakukan penghitungan instrumen melalui aplikasi SPSS 32. Peneliti menggunakan pertanyaan pre-test (sebelum treatment) dan post-test (setelah treatment) dengan total 10 pertanyaan esai. Sebelum menggunakan instrument tersebut, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas soal pre-test dan post-test. Peneliti menggunakan *Pearson Product Moment Test* untuk pre-test dan post-test menggunakan aplikasi SPSS 32 untuk mengetahui apakah nilai *signifikansinya*  $<0>0,05$ . Dari hasil pengujian validitas perangkat pre-test dan post-test dari 10 soal esai, terdapat 5 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid, dan soal yang tidak valid tidak tersedia atau harus diganti. Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengecekan validitas soal *pre-test* dan *post-test*.

Setelah tahap validasi, peneliti menjalankan uji reliabilitas. Reliabilitas soal pre-test dan post-test diuji menggunakan *Cronbach Alpha* dengan aplikasi SPSS. Pengujian reliabilitas dengan *cronbach's alpha* didasarkan pada kenyataan bahwa jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas soal pre-test dan post-test berupa soal essay 10 yakni

---

<sup>34</sup> Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

dengan kategori reliabel. Hasil tersebut diwakili oleh nilai *Cornbach alpha* sebesar 0,782 yang berarti lebih besar dari 0,60 untuk kategori reliabilitas diterima. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada table 4.5

Setelah melakukan pengujian keabsahan dan pengujian kualitas, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Data yang digunakan adalah nilai hasil belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal sebagai nilai pretest dan nilai posttest. Sebelum menguji spekulasi untuk memutuskan kecukupan pembiasaan literasi, analisis sebelumnya memimpin uji keteraturan sebagai ujian esensial sebelum menguji teori. Uji keteraturan yang dilakukan oleh peneliti tersebut memanfaatkan salah satu contoh uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 32. Dasar pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov* yang dibantu dengan aplikasi SPSS, adalah untuk lebih spesifik jika nilai *Sig. > 0,05* maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Sig. adalah < 0,05*, data tersebut biasanya tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas data ini adalah 0,058 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga, data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada table 4.6

Setelah dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat sebelum menguji teori atau hipotesis, langkah selanjutnya adalah analisis menguji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk mengukur apakah pembiasaan literasi sesuai untuk peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Indonesia. Uji hipotesis diselesaikan dengan menggunakan uji *t* yang didukung oleh aplikasi SPSS 32. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Untuk *asym sig.2tailed* kurang dari (0,05) Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Untuk sementara, *t nilai*

*asym sig. 2tailed lebih dari (0,05)*, yang berarti  $H_0$  diakui dan  $H_a$  ditolak. Hasil pengecekan teori menggunakan uji sampel yang sesuai, memperoleh *nilai asym sig. 0,000 < 0,05*, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui. Sehingga Pembiasaan literasi sangat mungkin untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV MI Tarbiyatul Athfal. Hasil perhitungan ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N.M Rusniasa, dkk (2021) dengan judul penelitian “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih*” dimana untuk mengetahui seberapa pengaruhnya gerakan literasi terhadap hasil belajar ini memperoleh nilai F sebesar 63,499 dengan  $p < 0,05$  Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat hasil belajar Bahasa Indonesia adalah signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti Gerakan Literasi Sekolah dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.<sup>35</sup>

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Frita Dwi Lestari, dkk (2021) dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*” dimana dari hasil perhitungan data tersebut diperoleh nilai  $t$  hitung = 2,426 dan  $t$  tabel = 2,075 hal tersebut dapat dinyatakan bahwa,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat dinyatakan bahwa, penerepan

---

<sup>35</sup> N.M. Rusniasa, Dkk. “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri I Penatih*” Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol.5 No 1, (Pebruari 2021)

budaya literasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.<sup>36</sup>

Kemudian dikuatkan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh saeful amri dan eliya rochmah (2021) dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*” yang memperoleh hasil bahwa Terdapat pengaruh signifikan sebesar 5,4% antara kemampuan literasi membaca dengan prestasi belajar siswa.<sup>37</sup>

Pada dasarnya kegiatan literasi yang dilakukan pada tahap pembiasaan ini adalah bertujuan untuk :

*Pertama*, supaya peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan yang telah dibaca, baik buku mata pelajaran maupun buku yang lainnya.

*Kedua*, supaya dapat meningkatkan minat dan rasa suka terhadap membaca buku bacaan diluar jam pelajaran.

*Ketiga*, supaya peserta didik juga mampu meningkatkan rasa percaya diri bahwa dia juga mampu menjadi pembaca yang baik.

*Keempat*, supaya dapat mengembangkan berbagai sumber bacaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan terbiasanya peserta didik dalam membaca, tentunya dapat menambah wawasan peserta didik, lebih fokus ketika proses pembelajaran, nantinya juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>36</sup> Frita dwi lestari,dkk. “*Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar*”. *JURNALBASICEDU* Vol. 5 No. 6 (2021)

<sup>37</sup> Saeful Amri dan Eliya Rochmah. “*Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* Vol.13 No.1 Januari (2021)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Mengingat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan memanfaatkan rancangan penelitian dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Memperoleh berbagai kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pembiasaan literasi membaca selama 10 menit yang dilakukan sebelum memulai proses belajar mengajar yang diterapkan pada peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan memperoleh hasil yang baik, dapat dilihat pada hasil observasi peneliti dimana memperoleh nilai persentase 65% dalam hal itu dapat dikategorikan dengan predikat BAIK. Peneliti melihat peserta didik ketika diberikan buku bacaan pada saat treatment mereka antusias dan bersungguh-sungguh dalam membaca. Hal tersebut mampu mengintegrasikan pemahaman peserta didik terhadap bacaan yang telah dibaca.
2. Pengaruh pembiasaan literasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan ini dibuktikan dengan adanya perubahan nilai pre-test dan post-test peserta didik dimana nilai rata-rata keseluruhan peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal saat pretest adalah 38,9 dengan persentase 5,26% yang kemudian menunjukkan peningkatan pada nilai posttest yaitu dengan nilai rata-rata 76,2 dan persentase 81,56%. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dibuktikan dengan pengujian teori dengan menggunakan *uji-t* yang menunjukkan nilai *asym sig. (2-tailed)*

yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui, sehingga sangat mungkin diduga bahwa kecenderungan pembiasaan literasi mampu mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan.

## **B. Implikasi Teoritis**

Mengingat hasil akhir dalam penelitian ini, ada beberapa konsekuensi yang didapat. Berikutnya adalah bagian dari konsekuensi eksplorasi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan”:

1. Adanya pengaruh pembiasaan literasi yang memadai untuk pengembangan lebih lanjut hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Lamongan. Hal ini dapat memberikan informasi kepada pendidik, peserta didik dan kepala sekolah bahwa pembiasaan literasi sebelum memulai proses pembelajaran memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan meningkatkan pemahaman peserta didik..
2. Penelitian ini menunjukkan adanya kelayakan penyesuaian kecakapan untuk lebih mengembangkan hasil belajar peserta didik. sehingga, dapat memberikan data kepada kepala sekolah, peserta didik dan pihak sekolah untuk memfasilitasi peserta didik supaya pembiasaan literasi membaca tersebut dapat menjadi kegiatan yang digemari oleh peserta didik sehingga anak-anak terbiasa dengan membaca.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

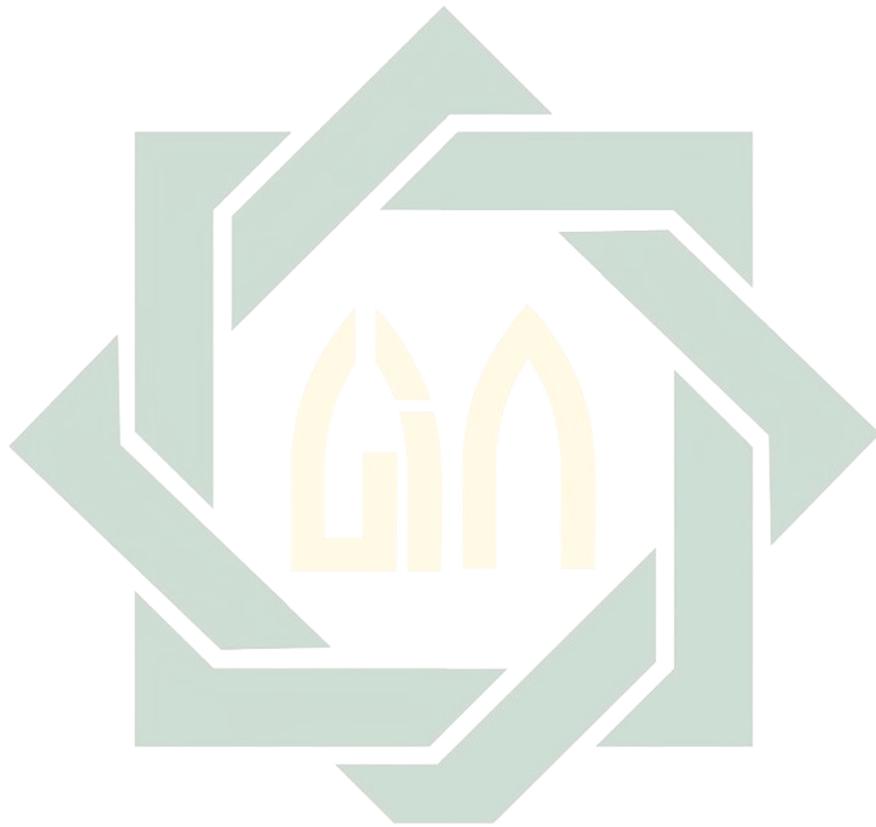
Mengingat eksplorasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa batasan dalam penelitian yang dialami oleh peneliti. Berikut adalah sebagian hambatan dari tinjauan ini:

1. Jumlah responden yang hanya 38 peserta didik, jelas masih belum cukup untuk menggambarkan apa yang terjadi dilapangan.
2. Pembiasaan literasi yang hanya terfokuskan pada literasi membaca, padahal literasi tidak hanya mencakup pada membaca saja.
3. Selama proses pengambilan data pretes-posttest peserta didik tidak memperhatikan hal-hal yang dilarang, misalnya dilarang menyontek. Jadi ada beberapa peserta didik yang menyontek saat melakukan pretest dan posttest.

### **D. Saran**

1. Bagi guru, diharapkan menerapkan pembiasaan literasi membaca sebelum proses belajar mengajar dimulai, supaya peserta didik lebih fokus lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar dimulai.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dengan pembiasaan literasi membaca ini peserta didik lebih bersemangat, lebih termotivasi dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mencari ilmu. Tidak hanya itu, peneliti juga berharap kepada peserta didik bahwa dalam hal membaca tidak hanya membiasakan membaca buku fiksi saja akan tetapi juga membiasakan membaca buku pelajaran sehingga nanti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti serta peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan pembiasaan literasi membaca ini dengan inovasi baru yang nantinya dapat membuat penelitian semacam ini dengan lebih baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, cet. Ke-9*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Anis Ibnatul M, dkk. “*Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*” . Jurnal : UNES, (2013)
- Aprida Niken Palupi, dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020)
- Ardini ratih kusuma dewi, “*Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas V Sdn Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*”, Skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2019)
- Chairunnisa, C. “*Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei Pada MahaPeserta didik Stkip Kusumanegara Jakarta)*” Jurnal Tukuran Vol 6 No 1, (2018).
- Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: UNP, 2006)
- Febrianawati Yusup, “*Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*”, dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 7 No. 1 (Januari-Juni, 2018),
- Frita dwi lestari, dkk. “*Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar*”. *JURNALBASICEDU* Vol. 5 No. 6 (2021)
- Imam Azhar, *Metode Penelitian dan Analisis Data*, (Yogyakarta : Insiyira, 2016)
- Kemendikbud. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017
- Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan berbahasa reseptif)*, Yogyakarta : Buginese art, 2014.
- N.M. Rusniasa, Dkk. “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri I Penatih*” *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.5 No 1, (Pebruari 2021)
- Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Praktek dan Teori*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Permendikbud No 37 Tahun 2018 KI-KD SD, SMP, SMA

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

Purwati, S. “*Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora* Vol 3 No 4, (2017)

Rahayu Minto, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009)

Ricardo & Meilani, R. I. (2017). *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209.

Rizqi Aji Pratama, “*Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter*” *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol 3 No 2 (2016)

Saeful Amri dan Eliya Rochmah. “*Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR* Vol.13 No.1 Januari (2021)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)

Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. (Jakarta: Pustaka Amani, 2006)

Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Sukmadinata, N. S, *Metode Penelitian Pendidikan*. (PT. Remaja Rosdakarya,

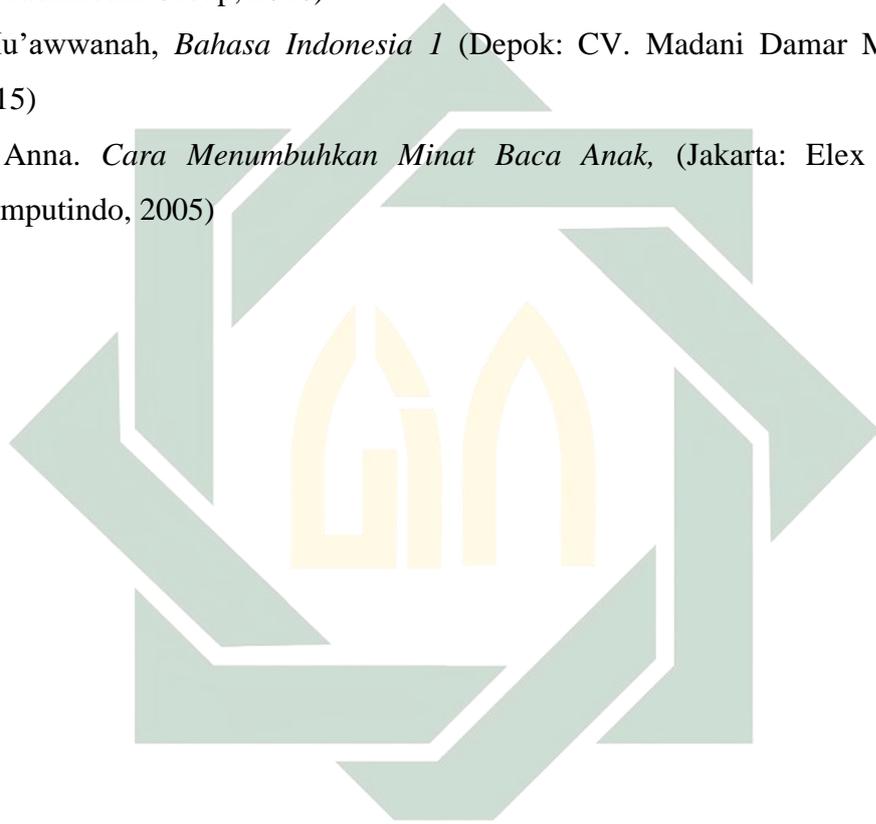
2012)

Sukmawati, Desi. “Efektivitas Model *Concentrated Language Encounter (CLE)* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol 2 No 1(2016)

Susanto, A. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Uyu Mu’awwanah, *Bahasa Indonesia 1* (Depok: CV. Madani Damar Madani, 2015)

Yulia, Anna. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A